

**CAMPUR KODE PADA FILM  
CEK TOKO SEBELAH THE SERIES: ADA LAWAN BARU**

**Robertus Linggar Setiaji<sup>1</sup>, Fransisca S. O. Dedi<sup>2</sup>, Hastuti<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: <sup>1</sup>[linggarsetiaji2@gmail.com](mailto:linggarsetiaji2@gmail.com), <sup>2</sup>[fransisca\\_so\\_dedi@stkipgribl.ac.id](mailto:fransisca_so_dedi@stkipgribl.ac.id),  
<sup>3</sup>[hastutimpd@gmail.com](mailto:hastutimpd@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang terdapat pada film berjudul “Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru” Karya Ernest Prakasa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab hingga akibat yang timbul atas terjadinya tuturan campur kode. Subjek penelitian ini adalah tokoh-tokoh pada film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru* yang melakukan tindak tutur campur kode. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode Simak Bebas Libat Cakap dengan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik keabsahan data dengan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penggunaan campur kode pemeran film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru*. (2) campur kode dengan jenis ke dalam dan ke luar, serta campur kode dengan tataran kata, frasa dan klausa. (2) penyebab terjadinya campur kode.

**Kata Kunci:** bahasa, film, campur kode

*Abstract: This research aims to describe the forms of code mixing found in the film entitled "Cek Toko Sebelah the Series: Ada Lawan Baru" by Ernest Prakasa. This research also aims to describe the causal factors and consequences that arise from the occurrence of code-mixed speech. The subjects of this research are the characters in the film Cek Toko Sebelah the Series: Ada Lawan Baru who commit code-mixing speech acts. The data collection technique in this research was the Free Listening and Involvement Cakap method with data analysis using descriptive qualitative methods. Data validity technique using triangulation. The results of this research are as follows: (1) the use of code mixing in the cast of the film Cek Toko Sebelah the Series: Ada Lawan Baru. (2) mix code at the level of inward and outward, as well as mix code at the level of words, phrases and clauses. (2) the cause of code mixing.*

**Keywords:** language, film, code mixing

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya seluruh kegiatan yang dilakukan manusia akan sangat erat kaitannya dengan penggunaan bahasa, walaupun hanya sekadar bercakap-cakap dengan kerabat sampai pada kegiatan formal di sekolah, perkuliahan dan pekerjaan.

Manusia setidaknya mampu menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa pertama atau yang biasa disebut dengan bahasa ibu, kemudian bahasa kedua akan diterima saat interaksi sosial di masyarakat hingga menempuh pendidikan di sekolah memiliki

fungsi dan keotonomian sebagai berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Akibat dari seseorang yang memahami dua bahasa atau lebih dan sering menggunakan kedua bahasa atau lebih itu pada kehidupan interaksi dengan orang lain terjadi akibat seseorang bertemu dengan orang yang memiliki kemampuan bahasa yang sama namun seseorang tersebut lebih dominan dengan bahasa lainnya. Sehingga dominasi bahasa yang digunakan bercampur dan mengakibatkan penyimpangan berbahasa.

Menurut Chaer & Agustina (2010: 114-115) kalau dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu, sedangkan dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan

Dalam *Film Cek Toko Sebelah he Series: Ada Lawan Baru* ini menarik untuk diteliti karena karakter yang ditampilkan beranekaragam suku sehingga indikasi penggunaan campur kode pada tuturannya akan lebih banyak muncul mengakibatkan indikasi penyimpangan penggunaan bahasa berupa campur kode yang biasa mencakup dua jenis tataran, yaitu tataran bahasa, ke dalam dan keluar, Suwito (dalam Mualimah, 2018:39);

1. **Campur kode bersifat ke dalam** apabila fenomena ini menunjukkan bahwa unsur-unsur bahasanya masih tergolong satu kerabat. serta tataran struktur kata, frasa dan klausa.
2. **Campur kode bersifat keluar** apabila unsur-unsur bahasa tidak sekerabat. Serta tataran struktur bahasa, yaitu kata, frasa dan klausa, Suwandi (dalam Munandar, 2018:11);

1. **Pada campur kode tataran kata** tentunya kata dari sebuah kalimat yang dituturkan pada sebuah percakapan menjadi penyebab terjadinya penyimpangan berbahasa campur kode tataran kata.
2. **Pada campur kode tataran frasa** maka yang terjadi adalah penyimpangan

akibat dari frasa itu sendiri.

**Pada campur kode tataran klausa** berarti klausa itu sendiri Campur kode yang dianalisis campur kode tataran klausa.

Penelitian ini bertujuan, mengetahui dan mendeskripsikan tuturan dan jenis-jenis campur kode pada Film *Cek Toko Sebelah the Series: Ada Lawan Baru* dan penyebab terjadinya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam Film *Cek Toko Sebelah the Series: Ada Lawan Baru* karya Ernest Prakasa yang terdapat tuturan campur kode.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**













Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat yang berubah dari baasa satu menjadi bahasa lainnya pada *Toko Sebelah The Series: Ada Lawan Baru*.

Berikut ini disajikan data atau temuan-temuan campur kode yang dilakukan oleh para pemeran pemeran film *Cek Toko Sebelah The Series: Ada Lawan Baru*.

### **Data 4.1 Temuan Tuturan Campur Kode**

<b>NO</b>	<b>DATA TUTURAN</b>	<b>EPISODE DAN DURASI</b>	<b>FOTO</b>
-----------	---------------------	-----------------------------------	-------------

1.	<b>Gue</b> biasanya mancing di air tawar	Episode I 00:16	
2.	Ngarang <b>lo</b> , ikan paus itu ya ikan masa menyusui	Episode I 00:20	
3.	Sudah-sudah-sudah, paus itu bukan ikan, bukan mamalia <b>pause</b> itu di tombol <b>remote</b>	Episode I 00:40	
4.	Heh, tidak usah dilihat sekarang nanti kalau <b>sa su</b> pergi <b>ko</b> awasi parkiran	Episode I 13:00	
5.	Iya <b>a kiu</b>	Episode I 13:40	
6.	Ahh <b>Khiu me</b> kayaknya semuanya enak banget	Episode I 15:28	
7.	Ya udah <b>I miss you</b> Ming	Episode I 18:39	
8.	<b>Koh</b> Afuk itu ga tiba-tiba jadi papi lu	Episode I 20:37	
9.	Dia ada proses <b>Pdkt</b> sama mami lu	Epsiode I 20:39	
10.	<b>Cukimai</b> , hah ini kau punya helm di kasih siapa? Busuk sekali	Episode I 25:53	
11.	Gua sih pengennya <b>improve</b> beli rumah baru	Episode I 33:50	
12.	<b>Nggih boten nopo-nopo</b> pak sehat-sehat ya pak	Episode I 35:03	

13.	Lu berdua pesan tempat buat <b>dinner</b> nya	Episode II 02:02	
14.	<b>Xie-xie</b> ya	Episode II 04:10	
15.	<b>Aigo</b> Sul, kenapa coak-coak gini Sul?	Episode II 17:08	
16.	Heh, <b>ko</b> naik, <b>ko</b> naik, dari tadi <b>sa</b> naik ke atas <b>ko</b> bicara banyak, <b>ko</b> yang naik	Episode III 02:56	
17.	Saya itu selalu ada di sini <b>stand by</b>	Episode III 08:53	
18.	Perasaan ku, <b>its me not her</b>	Episode III 11:12	
19.	Nanti kita buat pemancing <b>of the moon</b>	Episode III 11:45	
20.	<b>Ana</b> yang ini kasus penipuan	Episode III 26:39	
21.	Jadi semua ini <b>kudu</b> di bawah kendali imam, biar teratur	Episode III 33:36	
22.	Ah, aku di <b>grepe</b>	Episode III 36:50	
23.	<b>Sek</b> , sepupu ku dari Surabaya telpon, <b>sek</b>	Episode V 03:30	
24.	Sekarang kau jadi <b>awak</b>	Episode V 17:12	

25.	Zikir apaan <b>antum</b> , dari tadi <b>ana</b> pijitin	Episode V 17:45	
26.	Yehh, <b>kagak enak aje, sekata-kata</b> kalau ngomong	Episode V 18:12	
27.	Isteri antum <b>clubbing</b> ?	Episode V 18:50	
28.	<b>Syukron</b> Zulkifli benar-benar sahabat	Episode V 20:04	
29.	Oh, yang <b>meteng</b> sama Dimas?	Episode VI 13:20	
30.	Dia itu di Surabaya punya beberapa resto, terus kemarin dia itu sempat bilang sama aku kalau lagi cari <b>supplier</b> tempe untuk restonya	Episode VI 13:36	
31.	Kalian tau gak, <b>Handphone</b> yang kalau <b>video call</b> gak bisa ditutup?	Episode VII 11:07	
32.	<b>seng</b> sabar ya pak	Episode VIII 09:58	
33.	Nah ini kan baru pelanggan <b>paten</b> kan	Episode VIII 32:30	
34.	Oh ngga mau pacaran sama aku <b>yowes</b>	Episode IX 02:10	
35.	Oalah pacarannya mau siang-siang <b>tah</b>	Episode IX 02:37	

36.	<b>Yo</b> tak ajak	Episode IX 03:37	
37.	Barang sudah dibuka harus dibayar ga boleh di <b>cancel</b>	Episode IX 15:33	
38.	<b>Ndak</b> ini mas ojak beli barang ga mau bayar	Episode IX 17:02	
39.	Penyembuhan <b>Cino opo seng kenek</b> muka?	Episode IX 23:42	
40.	Kamu lagi ngapain <b>mbek</b> Naryo	Episode IX 23:48	
41.	Ya <b>mbok</b> kasih kesempatan buat yang lain gitu loh	Episode X 05:48	
42.	<b>Yawes-yawes</b> gini aja, kita nikahnya nanti resepsinya dua aja	Episode X 22:30	
43.	Kalau aku pakai kebaya terus Asui pakai kayak gini ya <b>ora</b> cocok lah	Episode X 27:19	
44.	<b>Gusti</b> sadarkanlah Asui, berilah petunjukmu <b>Gusti</b>	Episode X 27:29	
45.	Sabar itu subur <b>Yo suwe ora jamu</b>	Episode XI 05:31	
46.	Eh tapi <b>sampean</b> aslinya dua orang ya?	Episode XI 06:00	

**1. Jenis-Jenis Campur Kode Pada Film Cek Toko Sebelah *The Series*: Ada**

## **Lawan Baru**

Bentuk-bentuk campur kode ditemukan pada film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru* yang diujarkan oleh para pemeran. Adapun bentuk-bentuk campur kode yang dilakukan oleh pemeran film tersebut yaitu, bentuk campur kode tataran struktur bahasa berupa kata, frasa dan klausa, maupun bentuk campur kode tataran jenis bahasa, yaitu berupa campur kode ke dalam dan campur kode ke luar.

Berikut ini disajikan data yang telah diperoleh melalui menonton secara keseluruhan film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru*.

Dari reduksi data film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru* yang peneliti lakukan terdapat dua jenis campur kode, yaitu jenis campur kode ke dalam dan campur kode ke luar, serta jenis kedua yaitu jenis campur kode tataran kata, frasa dan klausa.

### **a. Jenis Campur Kode Ke Dalam dan Ke Luar**

Jenis Campur Kode ke dalam dan Campur Kode ke luar yang dimaksud oleh peneliti adalah jenis kebahasaan yang digunakan oleh pemeran film *Cek Toko Sebelah The Series: Ada Lawan Baru*. Pada temuan data di atas peneliti menyimpulkan terdapat dua jenis Campur Kode berdasarkan jenis bahasanya, yaitu Campur Kode bahasa Indonesia dengan bahasa Asing atau yang peneliti sebut Campur Kode ke luar dan jenis Campur Kode bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau serumpun yang peneliti sebut Campur Kode ke dalam

#### **1) Campur Kode Ke Dalam**

##### **Episode III (33:36)**

“Jadi semua ini **kudu** di bawah kendali imam, biar teratur”

Kata “**kudu**” dalam dialog di atas ini adalah bentuk campur kode ke dalam, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam satu kalimat. Kata “**kudu**” jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama dengan kata harus.

Dialog campur kode ini terjadi ketika Zulkifli yang memang berasal dari Jawa berbicara kepada Koh Afuk yang sedang berkonsultasi terkait masalah rumah tangganya.



## 2) Campur Kode Ke Luar

### Episode I (00:40)

“Sudah-sudah-sudah, paus itu bukan ikan, bukan mamalia **pause** itu di tombol **remote**”

Kata “**pause dan remote**” pada dialog di atas ini adalah bentuk campur kode ke luar. Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu kalimat percakapan. Kata “**pause dan remote**” dalam bahasa Indonesia berarti berhenti sejenak dan pengendali.

Pada film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru* ini juga digambarkan bahwa tokoh Vincent yang memiliki kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris melakukan campur kode saat berbicara dengan teman-temannya yang sedang memperdebatkan hewan paus adalah mamalia atukah ikan. Karena situasi yang panas Vincent mencoba memberikan candaan bahwa paus adalah alat pengendali televisi yang secara lisan memang berbunyi sama dengan penyebutan hewan paus.

Penyebab adanya campur kode yakni pemahaman penggunaan bahasa Asing dan bahasa Indonesia penutur dan situasi yang bukan formal melainkan nonformal terjadilah campur kode tersebut. Pada adegan ini juga ditunjukkan teman-teman Vincent adalah pemuda atau pemudi masa kini, sehingga kemampuan bahasa asing yang tidak dapat dipungkiri memang lebih dikuasai oleh generasi muda.

### b. Jenis Campur Kode tataran Kata, Frasa dan Klausa

Jenis Campur Kode tataran kata, frasa dan klausa yang dimaksud oleh peneliti adalah jenis struktur kebahasaan yang termasuk ke dalam campur kode bahasa yang diujarkan oleh pemeran film *Cek Toko Sebelah The Series: Ada Lawan Baru*. Pada temuan data di atas peneliti menyimpulkan terdapat tiga jenis campur kode berdasarkan jenis strukturnya, yaitu campur kode tataran kata, frasa dan klausa.

#### 1) Campur Kode Tataran Kata Pada Film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru*

“Sudah-sudah-sudah, paus itu bukan ikan, bukan mamalia **pause** itu di tombol **remote**”

Kata “**pause dan remote**” memiliki arti berhenti sejenak dan alat pengendali, yang termasuk pada campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, kata “**pause dan remote**” termasuk pada jenis campur kode tataran kata.

### 2) **Campur Kode Tataran Frasa Pada Film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru***

“Saya itu selalu ada di sini **stand by**”

Kata “**stand by**” pada dialog di atas ini adalah bentuk campur kode tataran frasa. Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu kalimat percakapan. Kata “**stand by**” dalam bahasa Indonesia berarti **siap sedia**.

### 3) **Campur Kode Tataran Klausa Pada Film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru***

“Ya udah **I miss you** Ming”

Kata “**I miss you**” pada dialog di atas ini adalah bentuk campur kode tataran klausa. Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu kalimat percakapan. Kata “**I miss you**” dalam bahasa Indonesia berarti **aku merindukan mu**.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai campur kode pada film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru* dikaitkan tentang rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan di bagian depan serta uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Pada film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru* ini terdapat tuturan-tuturan campur kode yang dilakukan oleh pemeran film tersebut.
2. Campur kode yang terjadi pada film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru* yaitu jenis campur kode tataran kata, frasa dan klausa yang terbentuk dari

kosa kata jenis ke dalam/ jenis rumpun bahasa Indonesia, yaitu penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, Papua, Betawi, Medan dan Gaul dan bahasa jenis ke luar, yaitu bahasa Inggris, China, Arab dan Korea.

3. Alasan terjadinya campur kode pada film *Cek Toko Sebelah: Ada Lawan Baru* adalah situasi non formal adegan-adegan pada film sehingga tidak ada aturan yang mewajibkan untuk menggunakan tata kebahasaan Indonesia baku. Alasan tambahannya, yaitu kesamaan latar belakang penggunaan bahasa, agar lebih mempermudah dalam berinteraksi atau pendekatan dengan mitra tutur yang memiliki kesamaan pemahaman bahasa yang sama, ingin memperlihatkan diri bahwa mampu menggunakan bahasa Asing dan faktor dari kelumrahan bahasa itu sendiri di zaman ini sekarang ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade, Aprilia Puspayanti, Arba Wirawan I Komang, and Dwiyani Ni Kadek. Penulisan Naskah Film FIKSI “*BUNGAN NATAH*”." (2018).  
*Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 3.2 (2019): 90-100.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Deepublish, 2020.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, dkk. "Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi “Haroroan”." *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 7.1 (2021): 52-64.
- Badudu, 1985. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Syaiful. "Fenomena Kedwibahasaan di Sekolah Dasar; Sebuah Kondisi dan Bentuk Kesantunan Berbahasa." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2.2 (2018): 62-72.
- Baker, Cholin. 2001. *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism* (Third Edition). Clevedon: Multilingual Matters Ltd.
- Chaer & Agustina. 2010 *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diahloka, Carmia. "Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja." *Reformasi* 2.1 (2012).
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- Ghasya, D. A. V. (2018). Fenomena Kedwibahasaan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Cirebon: Antara Harapan dan Kenyataan. *Visipena*, 9(1), 128-136.
- Hendri. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bogor: Remaja Rosdakarya.
- Heryani, H. (2022). KEDWIBAHASAAN PADA MASYARAKAT TUTUR DI KOTA CIREBON. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10 (2), 429-433.
- Hidayati, N. N. (2020). Bilingualisme Dan Multilingualisme: Pro Dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 91-104.
- Kurniawan dkk. *Teori Komunikasi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). Campur kode dan alih kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan universitas bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 45-55.
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh komunikasi, motivasi dan kerjasama tim terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 47-57.
- Malik, A. (2014). Fungsi komunikasi antara guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan (studi kasus proses belajar mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168-173.
- Mualimah, E. N. (2018). Campur kode dan alih kode pada proses belajar mengajar. *Journal of Language learning and Research (JOLLAR)*, 2(2), 35-47.
- Munandar, A. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal*

*Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23-32.

- Ningsih, Bekti Marga, and Chr Argo Widiharto. "Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film." *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1.1 (2014).
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahmat & Setiawan. (2015). Interferensi Bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada keterampilan berbahasa siswa Negeri 1 Pleret, Bantul. *Jurnal Lingtera*. 2(2), 156-168.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 1(2), 328-345.
- Santoso, B. (2021). Kajian sosiolinguistik alih kode campur kode film yowis ben the series. *EDUTAMA*.
- Sasongko, Hario. "Menciptakan Karakter yang Menarik dalam Penulisan Naskah Film." *Humaniora* 4.2 (2013): 1176-1182.
- Subiyanto, A. (2010). Proses Fonologis Bahasa Jawa: Kajian Teori Optimalitas. *Bahasa dan Seni, Tahun*, 38, 154-165.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparman, S. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(1), 43-52.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Suyanto. 2011. *Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tambunan, Nurhalima. "Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)* 4.1 (2018): 24-31.

Wisman, Yossita. "Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan." Jurnal  
Nomosleca 3.2 (2017)